

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luasnya lautan dan sebagian besar wilayahnya Indonesia dikelilingi oleh kepulauan yang menjadikan Indonesia disebut sebagai negara maritim yang dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai usaha di bidang perikanan, seperti usaha budidaya ikan dan udang yang menggunakan media tambak (Primyastanto, 2017). Masyarakat sekitar memanfaatkan laut sebagai sumber pendapatan utama dengan menjadi nelayan ataupun petani tambak (Primyastanto, 2015). Petani tambak dapat memanfaatkan lahan sekitaran pantai untuk dijadikan sebagai tambak, salah satu ikan yang dapat dibudidayakan yaitu ikan bandeng (Huniyah et al., 2015).

Ikan bandeng merupakan ikan yang relatif yang mudah untuk dibudidayakan, masyarakat paham pola budidaya dan penggunaan teknologi, serta tahan terhadap perubahan lingkungan yang ekstrim (Andriyanto, 2013). Ikan bandeng termasuk jenis ikan herbivora atau ikan yang makan tumbuhan (Makmur et al., 2020) Ikan bandeng merupakan hasil tambak yang sangat menguntungkan bagi masyarakat di Desa Trimulyo Kecamatan Juwana karena ikon kecamatan Juwana ialah Ikan Bandeng. Hasil komoditas budidaya tambak yang sangat potensial yang dapat dijadikan sebagai bahan olahan misalnya seperti ikan bandeng presto, ikan pepes bandeng, otak otak bandeng, bakso bandeng, nuget bandeng (Primyastanto et al., 2019). Dari hasil olahan tersebut dapat dijadikan sebagai buah tangan dari kota Juwana.

Tetapi banyak petani tambak yang terkadang mengalami kegagalan panen karena ikan mati sehingga tidak banyak mendapatkan keuntungan. Mayoritas petani

mengelola lahan tambak milik sendiri dengan begitu petani tambak tidak perlu mengeluarkan biaya sewa. Modal yang digunakan petani merupakan modal sendiri sehingga jika terjadinya gagal panen petani tambak tidak memikirkan untuk mengembalikan modal yang digunakannya. Proses perawatan ikan bandeng kebanyakan dilakukan oleh pemilik tambak sendiri tetapi dalam pengelolaan lahan dan pada saat panen petani tambak membutuhkan bantuan orang lain untuk bekerja membantu proses perawatan lahannya serta membantu dalam proses panennya. Proses pemeliharaan yang dilakukan oleh pemiliknya adalah memberi makan ikan bandeng dua kali sehari di waktu pagi hari dan siang hari. Pakan ikan harga selalu naik tetapi harga ikan tidak bisa naik. Harga pakan ikan per karung di Desa Trimulyo adalah Rp. 200.000 dapat digunakan kurang lebih 10 hari dan harga nener yang tinggi menyebabkan tingginya pengeluaran biaya total yang dikeluarkan oleh petani tambak. Jika terjadi gagal panen harga jual ikan bandeng merosot karena ikannya masih berukuran kecil, jika ikan sudah besar maka harga jual ikan akan lebih tinggi. Ikan bandeng yang masih kecil biasanya dijual Rp.15.000/kg dan yang besar seharga Rp. 21.000/kg hal tersebut menyebabkan total penerimaan petani yang diterima oleh petani tambak tidak sebanding dengan biaya total yang dikeluarkan. Berdasarkan hal tersebut perlunya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usaha budidaya ikan bandeng di Desa Trimulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati? Apakah usaha budidaya ikan bandeng di Desa Trimulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati layak untuk di usahakan? Kemudian Bagaimana risiko usaha budidaya ikan bandeng di Desa Trimulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usaha budidaya ikan bandeng di Desa Trimulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan bandeng di Desa Trimulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui risiko usaha budidaya ikan bandeng di Desa Trimulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

C. Kegunaan

1. Bagi petani tambak dapat bermanfaat untuk mengetahui kelayakan usahanya yang telah dijalankan.
2. Bagi peneliti bermanfaat dan menambah wawasan mengenai gambaran usaha budidaya ikan bandeng di Desa Trimulyo, Kecamatan Juwana Kabupaten Pati